

ABSTRAK

Perubahan iklim dan anomali iklim menyebabkan perubahan musim tidak dapat diprediksi sehingga muncul ancaman terjadinya bencana meteorologis berupa bencana kekeringan. Kekeringan dipandang sebagai peristiwa cuaca ekstrem yang terjadi setelah periode curah hujan yang tidak mencukupi dengan dampak buruk yang besar pada kehidupan manusia. Salah satu sektor yang paling terdampak kekeringan adalah sektor pertanian. Kekeringan berdampak pada produksi pangan dan secara berkelanjutan menyebabkan penurunan kesejahteraan petani dan perekonomian daerah. Kabupaten Grobogan adalah wilayah dengan sektor ekonomi bertumpu pada sektor pertanian dan merupakan salah satu produsen pertanian padi terbesar di Jawa Tengah. Bencana kekeringan menjadi salah satu bencana yang sering melanda Kabupaten Grobogan dengan kelas potensi bahaya yang dikategorikan tinggi dalam KRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2024. Dampak kekeringan pada sektor pertanian di Kabupaten Grobogan menyebabkan terjadinya gagal panen.

*Kajian kerentanan kekeringan di sektor pertanian sangat penting bagi perencanaan pembangunan ekonomi dan produksi pangan yang berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tingkat kerentanan kekeringan pertanian di Kabupaten Grobogan berdasarkan aspek keterpaparan (*exposure*), sensitivitas (*sensitivity*), dan kapasitas adaptasi (*adaptive capacity*). Kebutuhan data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data sekunder berupa survei instansi dan telaah dokumen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat sistem informasi geografis (*SIG*) untuk melakukan analisis skoring dan overlay terhadap variabel-variabel kerentanan kekeringan pertanian di Kabupaten Grobogan.*

Hasil studi didapatkan bahwa tingkat keterpaparan kekeringan pertanian di Kabupaten Grobogan berdasarkan variabel curah hujan dan tipe iklim berada pada tingkat rendah (1%) hingga sedang (99%). Sensitivitas terhadap kekeringan pertanian berdasarkan variabel NDVI, jenis tanah, kemiringan lereng, dan populasi petani pada Kabupaten Grobogan menunjukkan kelas rendah hingga tinggi dengan dominasi sensitivitas tingkat sedang (80,43%). Sedangkan pada aspek kapasitas adaptasi berdasarkan variabel persentase daerah irigasi dan keikutsertaan petani pada Poktan menunjukkan sebanyak enam kecamatan memiliki kapasitas adaptasi tinggi, sebelas kecamatan memiliki kapasitas adaptasi sedang, dan dua kecamatan memiliki kapasitas adaptasi rendah. Berdasarkan aspek keterpaparan, sensitivitas, dan kapasitas adaptasi dihasilkan kerentanan kekeringan pertanian di Kabupaten Grobogan yang terbagi menjadi kelas rendah (7,08%) hingga sedang (92,92%) akibat dari tingkat sensitivitas yang cenderung tinggi terhadap paparan kekeringan disertai dengan tingkat kapasitas adaptasi yang moderat. Distribusi kerentanan kekeringan pertanian pada daerah bagian Timur Kabupaten Grobogan cenderung lebih tinggi dan secara gradual menurun pada kecamatan-kecamatan bagian Barat Daya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pemilihan tindakan mitigasi maupun adaptasi dalam rangka mengurangi sensitivitas daerah maupun dampak terhadap bencana kekeringan pertanian yang berpotensi merugikan perekonomian di Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci: *Kekeringan Pertanian, Kerentanan Bencana, Bencana alam, SIG*